

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo pada tanggal 22-25 April 2022. Hasil penelitian ini meliputi data umum ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pernah tidaknya mendapat informasi tentang PTMT, sumber informasinya dan data umum anak meliputi umur, anak ke, jenis kelamin dan kelas. Sedangkan data khusus yaitu kesiapan orang tua dalam menghadapi pemberlakuan PTMT di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo. Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo. SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Kanigaran 3 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Kanigaran 03 beralamat di Jl. Sultan Agung No.1 Kec. Kanigaran Kota Probolinggo Jawa Timur. Pembelajaran di SDN Kanigaran 03 selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dan PTMT sejak tanggal 15 Maret 2021 dengan memberlakukan sistem pembelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan menggabungkan dengan PJJ,

sehingga PTMT dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu dengan proses yang ketat. Dimana proses dalam PTMT meliputi cuci tangan sebelum memasuki lingkungan sekolah, pengecekan suhu badan, siswa wajib bermasker, bangku diberi jarak minimal 1 meter dan diwajibkan membawa bekal dari rumah.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Ibu di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo Tahun 2022

Data umum	Frekuensi	Presentase %
Umur (Berdasarkan WHO)		
17-25 Tahun	8	19
26-35 Tahun	16	38
36-45 Tahun	12	29
46-55 Tahun	6	14
Jumlah	42	100
Pendidikan		
SD	4	9
SMP	11	26
SMA	20	48
PT	7	17
Jumlah	42	100
Pekerjaan		
Bekerja	26	62
Tidak Bekerja	16	38
Jumlah	42	100

Penghasilan		
<2.553.263	21	50
≥2.553.263	21	50
Jumlah	42	100
Pernah Mendapat Informasi Tentang PTMT		
Ya	26	62
Tidak	16	38
Jumlah	42	100
Sumber Informasi		
Guru	4	15
Medsos	12	46
TV	8	31
Nakes	2	8
Jumlah	26	62

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hampir setengah responden 38% berumur 26-35 tahun sebanyak 16 orang, 29% berumur 36-45 tahun sebanyak 12 orang dan sebagian kecil responden 19% berumur 17-25 tahun sebanyak 8 orang dan 14% berumur 46-55 tahun sebanyak 6 orang. Pendidikan hampir setengah responden 48% berpendidikan SMA sebanyak 20 orang dan 26% berpendidikan SMP sebanyak 11 orang, sebagian kecil responden 17% pendidikan PT sebanyak 7 orang dan 9% berpendidikan SD sebanyak 4 orang. Dilihat dari pekerjaan sebagian besar responden 62% bekerja sebanyak 26 orang dan hampir setengah responden 38% tidak bekerja sebanyak 16 orang. Dilihat dari penghasilan setengah responden 50% penghasilan <2.553.263 sebanyak 21 orang

dan 50% penghasilan $\geq 2.553.263$ sebanyak 21 orang. Dilihat dari pernah mendapat informasi sebagian besar responden 62% pernah mendapatkan informasi sebanyak 26 orang dan hampir setengah responden 38% tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 16 orang. Dilihat dari sumber informasi yang didapat hampir setengah responden 48% mendapat informasi dari medsos sebanyak 12 orang, sebagian kecil responden 31% mendapat informasi dari TV sebanyak 8 orang dan sebagian kecil responden 15% mendapat informasi dari guru sebanyak 4 orang dan 8 mendapat informasi dari nakes sebanyak 2 orang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Anak di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo Tahun 2022

Data Anak	Frekuensi	Presentase %
Umur		
7 Tahun	5	12
8 Tahun	9	21
9 Tahun	10	24
10 Tahun	7	17
11 Tahun	6	14
12 Tahun	5	12
Jumlah	42	100
Kelas		
1	5	12
2	9	21
3	10	24
4	7	17
5	6	14
6	5	12
Jumlah	42	100

Anak Ke-		
1	21	50
2	15	36
≥3	6	14
Jumlah	42	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	57
Perempuan	18	43
Jumlah	42	100
Kelas		
1	5	12
2	9	21
3	10	24
4	7	17
5	6	14
6	5	12
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh sebagian kecil responden 24% berumur 9 tahun sebanyak 10 orang, 21% berumur 8 tahun sebanyak 9 orang, 17% berumur 10 tahun sebanyak 7 orang, 14% berumur 11 tahun sebanyak 6 orang, 5% berumur 7 tahun dan 12 tahun sebanyak 5 orang. Dilihat dari kelas sebagian kecil responden 24% kelas 3 sebanyak 10 orang, 21% kelas 2 sebanyak 9 orang, 17% kelas 4 sebanyak 7 orang, 14% kelas 5 sebanyak 6 orang, 5% kelas 1 dan kelas 6 sebanyak 5 orang. Dilihat dari anak ke, setengah responden 50% anak pertama sebanyak 21 orang, hampir setengah responden 36% anak ke 2 sebanyak 15 orang dan sebagian kecil responden 14% menjadi anak ke \geq 3 sebanyak 6 orang. Dilihat dari jenis kelamin sebagian besar responden 57% berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang dan hampir setengah responden 43% berjenis kelamin

perempuan sebanyak 18 orang. Dilihat dari kelas sebagian kecil responden 24% kelas 3 sebanyak 10 orang, 21% kelas 2 sebanyak 9 orang, 17% kelas 4 sebanyak 7 orang, 14% kelas 5 sebanyak 6 orang, 5% kelas 1 dan 6 sebanyak 5 orang.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Orang Tua Dalam Menghadapi Pemberlakuan PTMT di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo Tahun 2022

Kesiapan	Frekuensi	Persentase %
Baik	12	28
Cukup	20	48
Kurang	10	24
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir setengah responden 48% kesiapan orang tua dalam menghadapi PTMT cukup sebanyak 20 orang, sebagian kecil 28% kesiapan baik sebanyak 12 orang dan 24% kesiapan kurang sebanyak 10 orang.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum Dan Data Khusus Kesiapan Orang Tua Dalam Menghadapi Pemberlakuan PTMT di SDN Kanigaran 03 Kota Probolinggo Tahun 2022

Data umum	Kesiapan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	F	%	f	%		
Umur								
17-25 Tahun	3	7	5	12	0	0	8	19
26-35 Tahun	3	7	8	19	0	0	16	38
36-45 Tahun	1	2	6	14	5	12	12	29
46-55 Tahun	0	0	1	2	5	12	6	14
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	4	9	4	9
SMP	0	0	5	12	6	14	11	26
SMA	5	12	15	36	0	0	20	48
PT	7	17	0	0	0	0	7	17
Pekerjaan								
Bekerja	12	29	12	29	2	5	26	62
Tidak Bekerja	0	0	8	19	8	19	16	38
Penghasilan								
<2.553.263	3	7	8	19	9	21	20	48
2.553.263	4	9	11	26	1	2	16	38
>2.553.263	5	12	1	2	0	0	6	14
Pernah Mendapat Informasi								
Ya	12	29	12	29	2	5	26	62
Tidak	0	0	8	19	8	19	16	38
Sumber informasi								
Guru	0	0	3	7	1	2	4	9
Medsos	5	12	7	17	0	0	12	29
Tv	7	17	0	0	1	2	8	19
Nakes	0	0	2	4	0	0	2	4

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 ditinjau dari segi umur kesiapan orang tua berdasarkan data umur sebagian kecil responden 19% berada pada umur 26-35 tahun kesiapan cukup sebanyak 8 orang, 14% pada umur 36-45 tahun kesiapan cukup sebanyak 6 orang, 12% pada umur 36-45 tahun dan 46-55 tahun kesiapan kurang sebanyak 5 orang dan 7% pada umur 17-25 tahun dan 26-35 tahun kesiapan baik sebanyak 3 orang. Ditinjau dari pendidikan hampir setengah responden 36% kesiapan cukup dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang dan sebagian kecil responden 17% kesiapan baik dengan tingkat pendidikan PT sebanyak 7 orang. Ditinjau dari pekerjaan hampir setengah responden 29% kesiapan baik dan cukup dengan bekerja sebanyak 12 orang dan sebagian kecil responden 19% kesiapan cukup dan kurang tidak bekerja sebanyak 8 orang. Ditinjau dari penghasilan 26% kesiapan cukup dengan orang yang berpenghasilan 2.553.263 sebanyak 11 orang, sebagian kecil responden 21% kesiapan kurang dengan orang berpenghasilan <2.553.263 sebanyak 9 orang dan kesiapan baik 12% dengan berpenghasilan >2.553.263 sebanyak 5 orang. Dilihat dari sumber informasi yang didapat sebagian kecil responden 17% kesiapan baik mendapat informasi dari TV sebanyak 7 orang dan kesiapan cukup mendapat informasi dari medsos sebanyak 7 orang, 12% kesiapan baik mendapat informasi dari medsos sebanyak 5 orang, 2% kesiapan kurang mendapat informasi dari guru dan TV sebanyak 1 orang.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui bahwa hampir setengah responden 48% kesiapan orang tua dalam menghadapi PTMT cukup sebanyak 20 orang, sebagian kecil 28% kesiapan baik sebanyak 12 orang dan 24% kesiapan kurang sebanyak 10 orang. Menurut Djamarah (2017) kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan kesiapan orang tua dalam menghadapi pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menyiapkan fasilitas bagi anak untuk mengikuti proses belajar secara tatap muka seperti handsanitaizer, faceshil, membawa bekal dari rumah serta memberikan kepada anak tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dilingkungan sekolah selama proses belajar (Maria, 2021). Pada umumnya kesiapan orang tua dalam mendukung PTMT dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, penghasilan, serta sumber informasi.

Ditinjau dari segi umur kesiapan orang tua berdasarkan data umur sebagian kecil responden 19% berada pada umur 26-35 tahun kesiapan cukup sebanyak 8 orang, 14% pada umur 36-45 tahun kesiapan cukup sebanyak 6 orang, 12% pada umur 36-45 tahun dan 46-55 tahun kesiapan kurang sebanyak 5 orang dan 7% pada umur 17-25 tahun dan 26-35 tahun kesiapan baik sebanyak 3 orang. Menurut Notoatmodjo (2017) bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin

bertambahnya umur maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kesiapan orang tua dalam menghadapi PTMT, namun pada usia dewasa awal yaitu 17-45 tahun tingkat keingintahuan akan hal baru semakin meningkat sehingga pada usia itu seseorang aktif mencari informasi dengan mengakses internet maupun dari media sosial sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam menyiapkan anak dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas.

Menurut peneliti umur menentukan seseorang dalam bertindak dan berfikir. Semakin matang usia seseorang maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki harusnya lebih baik dalam segi apapun. Dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori, semakin tinggi umur ternyata tingkat kesiapan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal antara lain di usia 46-55 tahun orang tua tidak memiliki akses internet dengan baik sehingga ketinggalan informasi, tidak adanya waktu untuk mengakses internet untuk mencari informasi terbaru karena kesibukan akan pekerjaan ataupun adanya tekanan atau pikiran sehingga mereka tidak fokus dan tergesa-gesa dalam mengerjakan kuesioner.

Ditinjau dari pendidikan hampir setengah responden 36% kesiapan cukup dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 orang dan sebagian kecil responden 17% kesiapan baik dengan tingkat pendidikan PT sebanyak 7 orang. Menurut Notoatmodjo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin

tinggi pendidikan seseorang seharusnya pengetahuan yang dimiliki semakin bagus sehingga dapat menyiapkan kebutuhan anak saat melakukan PTMT secara baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Menurut peneliti dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang mampu menerima informasi dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menghadapi PTMT. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa ibu yang berpendidikan PT memiliki kesiapan yang baik. Sehingga dapat diartikan pendidikan seseorang mempengaruhi dalam kesiapan orang tua dalam menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.

Ditinjau dari penghasilan 26% kesiapan cukup dengan orang yang berpenghasilan 2.553.263 sebanyak 11 orang, sebagian kecil responden 21% kesiapan kurang dengan orang berpenghasilan <2.553.263 sebanyak 9 orang dan kesiapan baik 12% dengan berpenghasilan >2.553.263 sebanyak 5 orang. Penghasilan menentukan tingkat ekonomi dalam suatu keluarga. Dengan penghasilan yang cukup maka berdampak pada kesejahteraan keluarga tersebut, apabila penghasilan seseorang kurang baik maka akan mempengaruhi pada semua aspek kebutuhan dalam rumah tangga, karena dengan penghasilan yang pas-pasan harus mampu mencukupi semua kebutuhan seperti, makan, sekolah, kesehatan dan

lingkungan. Sehingga mempengaruhi pada kesiapan orang tua dalam mendukung pembelajaran tatap muka secara terbatas, dengan adanya pemberlakuan PTMT maka orang tua harus menyiapkan kebutuhan penunjang pembelajaran seperti handsanitizer, faceshil, bekal dan antar jemput selama proses PTMT sehingga memerlukan anggaran yang lebih daripada biasanya (Lestari, 2020).

Menurut peneliti dengan penghasilan orang tua di bawah UMR maka berpengaruh pada kehidupan sosial, dimana pada masa pandemi Covid-19 kebutuhan menjadi meningkat karena harus memenuhi gizi keluarga dengan baik untuk menjaga daya tahan tubuh dan memerlukan vitamin kesehatan sebagai penunjang kesehatan di masa pandemi. Dari hasil penelitian didapatkan kesiapan kurang pada orang dengan penghasilan di bawah UMR, hal ini dikarenakan adanya kebutuhan lain yang lebih penting sehingga orang tua menyempitkan kebutuhan anak dalam menyiapkan kebutuhan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dilihat dari sumber informasi yang didapat sebagian kecil responden 17% kesiapan baik mendapat informasi dari TV sebanyak 7 orang dan kesiapan cukup mendapat informasi dari medsos sebanyak 7 orang, 12% kesiapan baik mendapat informasi dari medsos sebanyak 5 orang, 2% kesiapan kurang mendapat informasi dari guru dan TV sebanyak 1 orang. Menurut Notoatmodjo (2017) salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui informasi dari berbagai media. Sumber informasi adalah penyedia sekumpulan informasi yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti informasi yang

diberikan atau menolak informasi tersebut. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam melakukan kesiapan PTMT. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Menurut peneliti banyaknya informasi yang diperoleh, dan sumber informasi yang menunjang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin banyak orang mendapat informasi semakin jelas dan paham pada informasi tersebut. Dengan adanya sumber informasi yang diperoleh dari media sosial yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja maka dapat mempengaruhi kesiapan orang tua dalam melakukan kesiapan PTMT sehingga dengan informasi yang didapat diharapkan orang tua mempunyai kesiapan yang baik dalam menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas.

